

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini, apa saja implikasi dan apa-apa saja yang menjadi rekomendasi dari penulis untuk ke depannya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai pergeseran makna dalam film A Taxi Driver 택시운전사 yang disutradarai oleh Jang Hoon, telah ditemukan sebanyak 58 data yang mengalami pergeseran makna yang meliputi 34 pergeseran makna oleh sudut pandang budaya, 12 data pergeseran makna dari generik ke spesifik, dan 12 data pergeseran makna dari spesifik ke generik. Pergeseran makna oleh sudut pandang budaya merupakan pergeseran makna yang mendominasi pada penerjemahan teks terjemahan film A Taxi Driver 택시운전사. Pergeseran makna oleh sudut pandang budaya ini terjadi akibat perbedaan budaya antara orang Korea dengan orang Indonesia dan juga tidak adanya padanan kata yang tepat pada suatu kata dalam bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia sehingga terdapat perbedaan pada makna leksikal dan kontekstual dalam ujaran film, yang membuat penerjemah mencari padanan kata yang mempunyai makna mendekati atau diterjemahkan sesuai budaya dalam bahasa sasaran. Sebagai contoh, kata 호구 yang diterjemahkan menjadi *idiot*. Padahal kata 호구 tidak mempunyai padanan kata yang pas dalam bahasa Indonesia. Kata 호구 dalam bahasa Korea memiliki makna orang yang polos dan mudah diatur sehingga mudah digunakan atau dimanfaatkan. Maka dari itu penerjemah menerjemahkannya menjadi *idiot* karena sering digunakan sebagai ledakan, sesuai dengan konteks dalam adegan tersebut. Pergeseran makna dari generik ke spesifik ditemukan pada terjemahan kata kerja (verba) dan juga beberapa kata benda (nomina). Misalnya dalam frasa ‘그런 것’ yang

mempunyai arti ‘hal itu’, namun karena terlalu luas dan ambigu, maka penerjemah menerjemahkannya menjadi salahku (spesifik) sesuai konteks dari adegan. Sedangkan pergeseran makna dari spesifik ke generik sering kali ditemukan pada terjemahan kata benda (nomina), di mana penerjemah konsisten menerjemahkan kata benda (nomina) Korea tertentu ke dalam satu arti bahasa Indonesia. Misalnya kata benda (nomina) 학생 (spesifik) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi anak muda (generik).

2. Selanjutnya, pemilihan jenis ragam bahasa yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan film A Taxi Driver 택시운전사 terdapat ragam operasional, ragam santai, dan ragam akrab. Dari hasil penelitian dari 1222 data, terdapat 56 data ragam operasional (*consultative style*), 1139 data ragam santai (*casual style*), dan 27 ragam akrab (*intimate style*). Ragam santai mendominasi ragam bahasa penerjemahan sebab dalam konteks adegan film, terdapat banyak tuturan kata atau kalimat yang menggambarkan situasi tidak resmi dan menggunakan bahasa sehari-hari atau tidak baku untuk berkomunikasi. Seperti dalam konteks kalimat, “wow, Provinsi Jeolla memang punya rasa terbaik” di mana ujaran tersebut menggunakan kata ‘wow’ yang merupakan ungkapan dalam bahasa sehari-hari dan tidak terdapat kekakuan antar tuturan para tokoh.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memahami pembelajaran bahasa Korea terutama dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penerjemahan, pergeseran makna dan ragam penerjemahan. Pergeseran makna yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh mengenai ketepatan penerjemah dalam memberikan padanan dalam suatu terjemahan. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan struktur bahasa dan perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat berpengaruh dalam terjadinya pergeseran dalam penerjemahan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut rekomendasi dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pergeseran makna dan ragam penerjemahan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi tenaga pengajar, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bahan ajar bahasa Korea dalam bidang penerjemahan, khususnya pergeseran makna dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.
- 2) Bagi pemelajar bahasa Korea, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberikan pemahaman mengenai pergeseran makna dan ragam penerjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia, serta mengetahui pergeseran apa saja yang dapat terjadi dan menerapkannya dalam penerjemahan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai pergeseran makna dan ragam penerjemahan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam menerjemahkan suatu karya sastra. Selain itu, peneliti juga diharapkan mengenali budaya kedua bahasa agar dapat memberikan padanan terjemahan yang tepat serta diterima dalam bahasa sasaran.